

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan secara terstruktur pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin yang menjadi jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Kesimpulan kesimpulan tersebut dibuat dengan merangkum temuan utama dari penelitian tentang perubahan tradisi ruwatan di masyarakat Jawa transmigran yang tinggal di Desa Batahan II, Kabupaten Mandailing Natal. Rumusan kesimpulan ini diharapkan bisa menjelaskan secara jelas tentang perubahan yang terjadi, sebab-sebab perubahan tersebut, serta arti perubahan tradisi ruwatan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Pertama, cara melakukan tradisi ruwatan oleh masyarakat Jawa transmigran di Desa Batahan II sudah berubah dibandingkan cara melakukan ruwatan di tempat asal mereka, terutama di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sebelumnya, upacara ruwatan dilakukan dengan berbagai ritual yang rumit dan panjang, seperti pertunjukan wayang kulit menggunakan lakon Murwakala, penyajian sesaji yang lengkap, serta peran dalang sebagai orang yang penting dalam ritual. Kini, upacara tersebut diadakan dengan cara yang lebih sederhana. Di Desa Batahan II, upacara ruwatan lebih fokus pada membaca doa, melaksanakan selamatan, dan makan bersama dalam bentuk kenduri sebagai penutup dari rangkaian acara tersebut. Penyederhanaan ini tidak mengubah tujuan utama dari upacara ruwatan, yaitu sebagai bentuk permohonan keselamatan, ketenangan, dan perlindungan dari bahaya, tetapi lebih menyesuaikan tradisi dengan kondisi sosial dan budaya di tempat tersebut.

Kedua, perubahan dalam cara masyarakat Jawa transmigran di Desa Batahan II melaksanakan tradisi ruwatan terjadi karena beberapa faktor penting. Faktor-faktor itu mencakup pengaruh lingkungan sosial dan budaya Mandailing yang kuat,

keterbatasan dalam mendapatkan sumber daya dan peralatan ritual yang sulit diperoleh dari daerah asal, serta perubahan cara masyarakat memahami agama yang kini lebih menekankan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, kehidupan transmigrasi yang membutuhkan kepraktisan dan efisiensi membuat masyarakat terdorong untuk menyesuaikan cara melaksanakan ruwatan agar tetap bisa dilakukan tanpa memberatkan secara ekonomi atau sosial. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam tradisi ruwatan tidak terjadi mendadak, melainkan melalui proses penyesuaian yang berlangsung secara perlahan dan bertahap.

Ketiga, perubahan dalam tradisi ruwatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa transmigran di Desa Batahan II menunjukkan bagaimana mereka beradaptasi dan berusaha menyeimbangkan budaya asli mereka dengan budaya baru di sekitar mereka. Masyarakat Jawa tidak sepenuhnya meninggalkan tradisi ruwatan yang diberikan oleh leluhur, melainkan menyesuaikan tradisi tersebut dengan situasi sosial, budaya, dan keagamaan di tempat tinggal mereka sekarang. Dalam konteks ini, ruwatan tidak hanya diartikan sebagai ritual sakral dan magis, tetapi juga dianggap sebagai cara untuk memperkuat hubungan sosial, menjaga kesatuan masyarakat, serta mengekspresikan nilai-nilai spiritual dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, perubahan praktik tradisi ruwatan di antara masyarakat Jawa transmigran di Desa Batahan II menunjukkan bahwa tradisi itu tidak statis, tetapi terus berkembang dan berubah sesuai dengan kemajuan zaman serta kondisi masyarakat yang mendukungnya. Meskipun bentuknya, prosesnya, dan maknanya berubah, tradisi ruwatan masih menjadi cara untuk melestarikan identitas budaya Jawa, memperkuat ikatan sosial, serta tempat untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan kehidupan masyarakat sekarang. Oleh karena itu, tradisi ruwatan dalam masyarakat Jawa transmigran tidak bisa dilihat sebagai tradisi yang tidak berubah, melainkan sebagai kegiatan budaya yang tetap hidup, beradaptasi, dan memiliki makna dalam kehidupan sosial masyarakat transmigran.

B. Saran

Untuk menjaga terus berlangsungnya tradisi ruwatan di masyarakat Jawa transmigran di Desa Batahan II, dianjurkan agar masyarakat dan tokoh adat setempat tetap mempertahankan nilai-nilai inti yang terkandung dalam tradisi tersebut, meskipun dalam pelaksanaannya telah diper sederhana dan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Mempertahankan nilai-nilai tersebut sangat penting agar makna dari ritual ruwatan sebagai bentuk permohonan keselamatan, ketenangan, dan keharmonisan dalam hidup tetap terjaga dan tidak hilang meskipun zaman terus berubah. Pemerintah daerah serta lembaga budaya setempat juga diharapkan lebih memperhatikan tradisi ruwatan sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat transmigran. Dukungan tersebut bisa dilakukan dengan mencatat tradisi, memupuk budaya, serta mengadakan kegiatan yang bertujuan mengenalkan dan melestarikan tradisi ruwatan kepada masyarakat. Dengan adanya bantuan dari lembaga-lembaga tertentu, tradisi ruwatan tidak hanya bisa tetap berlangsung, tetapi juga lebih mudah dipahami oleh anak-anak muda secara menyeluruh. Selain itu, partisipasi generasi muda dalam melaksanakan dan memahami tradisi ruwatan masih perlu terus ditingkatkan. Edukasi tentang nilai-nilai budaya dan filosofi yang terdapat dalam tradisi ruwatan bisa dilakukan melalui sekolah atau pelatihan lainnya, sehingga anak muda tidak hanya tahu ruwatan sebagai ritual biasa, tetapi juga mengerti arti sosial, budaya, dan spiritual yang terkait dengannya. Keterlibatan generasi muda diharapkan bisa memastikan tradisi ruwatan tetap hidup meski di tengah kemajuan zaman dan perubahan sosial. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, dianjurkan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai tradisi ruwatan dengan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda, seperti membandingkan tradisi ruwatan di tempat asal dengan tempat transmigrasi, atau menelaah pengaruh agama dan modernisasi terhadap perubahan arti dari tradisi ruwatan tersebut. Penelitian lanjutan ini diharapkan bisa membuat pengetahuan lebih kaya lagi dan membantu memahami dengan lebih baik tentang perubahan tradisi dalam kehidupan masyarakat Jawa yang pindah ke tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, Angga, M Faris Kamil, Ocha Fathica Rizty, and Abdul Malik. 2025. Keanekaragaman Budaya Dan Tradisi Di Pulau Jawa. *Edusola : Journal Education, Sociology and Law* 1(1):136-37.
<https://publisherqu.com/index.php/edusola>.
- Amartani, Dwi, Dwi Nabila Azahra, Syafina Putri, and Darmadi. 2022. —Mitos-Mitos Kehidupan Sebagai Ciri Khas Pada Masyarakat Jawa Khususnya Berada Di Desa Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5(2): 223.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Annisa, Ajeng Nur, and Hastin Tri Utami. 2022. —Tradisi Ruwatan Di Mata Masyarakat Desa Pageralang. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 10(1): 57–64. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amk/article/view/366>.
- Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. 2023. —Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):6469–77.
<https://jinnovative.org/index.php/Innovative>.
- Appadurai, Arjun. 2019. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. ed. Revised Edition. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Aprilia, Difa. 2022. —Persepsi Masyarakat Terhadap Sesajen Ruwatan. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra* 2(5): 8–9.
- Ardhianto, Rizki, and Akhmad Qomaru Zaman. 2024. —Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ruwatan Massal Di Desa Mlandangan Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan* 9(1): 154–62.
- Asril. 2009. Universitas Negeri Padang —Perilaku Ekonomi Petani Kelapa Sawit Dalam Pengelolaan Pendapatan Rumah Tangga Di Daerah Transmigrasi Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu-Riau. *Universitas Negeri Padang*.

- Darmoko. 2002. —Ruwatan: Upacara Pembebasan Malapetaka Tinjauan Sosiokultural Masyarakat Jawa.‖ *Makara, Sosial Humaniora* 6(1): 1–10.
- Ghofir, Jamal, and Daffa Yulia Pratama. 2023. —Akulturasi Budaya Tradisi Ruwatan Anak Tunggal Dalam Ajaran Islam Di Desa Mandirejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.‖ *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 3(1): 16–23. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha>.
- Halisa, Lina Nur et al. 2023. —Tradisi Ruwat Bumi Di Desa Paningkaban.‖ *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia* 1(4): 26–37.
- Hutabarat, Dany Try Utama et al. 2022. —Perubahan-Perubahan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Pada Masa Sekarang.‖ *Social and Cultural Changes of Society in Now* 1(10): 50–57.
- Irkhamna, Bardan. 2024. —Etika Jawa (Studi Epistemologi Pemikiran Etika Franz Magnis Suseno).‖ Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Kodiran. 1975. —Kebudayaan Jawa.‖ In ed. Koentjaraningrat B T - Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Kumaidi, and Emi Fahrudi. 2023. —Interaksi Sosial Makna Simbolik Tradisi Ruwatan Masyarakat Jawa.‖ *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 3(2): 119–29.
- Lenaini, Ika. 2021. —Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.‖ *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1): 33–39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>.
- Mochtar. 1978. —Transmigrasi Jawa Timur Dari Daerah Rawan.‖ *Suara Merdeka*.
- Nova, Yosi. 2016. —Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat:
- Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya.‖ *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 5(1): 23–36. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-mamangan>.

- Pariadi. 2023. *Gambaran Umum Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal*. Mandailing Natal: Kantor Camat Batahan.
- Polak, Mayor J.B.A.F. 1959. *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: 96 Ichtiar Baru-Van Hoeve.
- Reksosusilo, S. —Ruwatan Dalam Budaya Jawa.‖ *Seminar Budaya Jawa*.
- Sahab, K. 2002. —Perubahan Nilai-Nilai Sosial Budaya: Kajian Kasus Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Pada Masyarakat Bengkulu.‖ Institut Pertanian Bogor.
- Septiani, Anggy Dwi et al. 2025. —Perubahan Sosial Budaya Dan Dampaknya Terhadap Identitas Masyarakat.‖ *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2(1): 280–89.
- Setyaningsri, Meris, and Yohannes Hanan Pamungkas. 2017. —Perubahan Tradisi Ruwatan Anak Tunggal Di Desa Kedungharjo Kecamatan Bangilan Kabupaten
- Tuban Tahun 2000–2015.‖ *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah* 5(1): 1350–51.
- Siregar, Fuad Habibi, and Rilus A Kinseng. 2019. —Perubahan Sosial Budaya Dan
- Tingkat Kesejahteraan Migran Batak Di Sektor Informal Di Kota Bogor.‖ *The Changes of Social Culture and The Level of Migrant Welfare Batak Who Worked in The Informal Sector in Bogor* 3(1).
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Sundari, Asri. 2023. *Studi Tradisi Dan Perubahan Upacara Adat Jawa Ruwatan Anak Sukerta Di Kabupaten Jember*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Suprpto, Dhani Irfanda Bayu Saputra, and M Imam Dairobi. 2026. —Tradisi Ruwatan: Sejarah, Prosesi, Dan Makna Filosofis (Sebuah Kajian Folklor).‖ *Ruang Kata: Journal of Language and Literature Studies* 6(1): 74.
- Susanti, Jijah Tri, and Dinna Eka Graha Lestari. 2020. —Tradisi Ruwatan Jawa Pada Masyarakat Desa Pulungdowo Malang.‖ *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 4(2): 94–105.

- Wagiran. 2013. —Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya).|| *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(3): 329–39.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1249>.
- Wahyuningtiyas, Mayang. 2023. —Tradisi Ruwatan Massal Murwakala Di Padepokan Seni Kirun Madiun.|| Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widodo, Joko, Moh. Yasir, and Abdul Halim. 2024. —Tradisi Ruwatan Jawa Ditinjau Dari Urf Dan Pendekatan Sosiologi Hukum Islam.|| *Asy-Syariah: Jurnal Hukum Islam* 10(2): 217–29.
<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/assyariah>.
- Wulandari, Erny, Anisa Fitri Arivia, and Amanda Saragih. 2025. —Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif.|| *Qalam Lil Athfal* III(II): 1–15.



UIN IMAM BONJOL
PADANG